

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum mengamanatkan agar pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diselenggarakan secara lebih bermakna. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa memperoleh keahlian praktis untuk berkomunikasi, yakni membaca, menulis, berbicara, dan menyimak dalam berbagai ranah berbahasa. Untuk itu corak pembelajaran harus lebih diwarnai dengan kegiatan berbahasa. Demikian pula dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar.

Apa yang terlintas dalam benak kita ketika mendengar kata membaca? ada yang berpikir membaca adalah kegiatan yang membosankan. Ada juga yang mengatakan bahwa membaca hanya kegiatan menyita waktu, tenaga dan pikiran. Bahkan ada yang berasumsi bahwa membaca bukanlah kegiatan yang bermanfaat. Asumsi- asumsi ini sering muncul dikalangan murid SD masa kini. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya dorongan dari guru agar murid mau membaca secara rutin. Perpustakaan sekolah yang kurang menarik perhatian bagi murid, hal ini disebabkan oleh suasana di ruang perpustakaan yang kurang nyaman serta koleksi buku- buku yang tersedia kurang memadai. Faktor lain juga karena murid terbiasa dicecoki oleh informasi instan yang mereka dapatkan dari media TV maupun media elektronik lainnya.

Kegiatan membaca secara lebih luas, dengan menengok sendi-sendi budaya masyarakat yang pada dasarnya kurang mempunyai landasan budaya baca, atau pewarisan secara intelektual. Masyarakat dalam memberitakan sesuatu

termasuk cerita-cerita terdahulu lebih mengandalkan budaya tutur daripada tulisan. Latar budaya tulisan itulah yang menjadi salah satu penyebab lemahnya budaya baca masyarakat, termasuk minat pada pustaka dan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi dan ilmu pengetahuan.

Faktor lain yang mempengaruhi minimnya minat baca, yaitu mereka kurang diperkenalkan dengan dunia baca oleh orang tua mereka. Karena anak-anak yang mampu membaca sejak dini ternyata memiliki orang tua yang mau menyempatkan waktu untuk kegiatan membaca bersama anaknya.

Hal serupa juga terjadi di SD Negeri NO 87 Manipi dari hasil temuan ketika melaksanakan Magang 2, minat membaca mereka sangat minim terutama dalam membaca pemahaman suatu teks. Ketika mereka disuguhkan atau dihadapkan dengan sebuah teks yang dibagikan oleh guru, mereka hanya melihat teks tersebut hanya sepintas.

Quantum Reading merupakan salah satu cara cepat dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi membaca. Karena membaca merupakan salah satu bentuk interaksi dalam proses belajar. Penerapan *Quantum Reading* menyajikan sebuah konsep tentang strategi pembelajaran membaca menjadi mudah dan cepat dengan pemahaman yang tinggi, dan jika pemahaman murid meningkat, mereka mendapat nilai lebih baik dan belajar lebih cepat. Jika mereka sudah mengalami dengan mudah dan sukses, mereka mungkin mulai lebih sering membaca, tidak hanya untuk sekolah melainkan menjadi hobi.

Peneliti memilih metode ini karena sangat baik diimplementasikan pada pembelajaran membaca, khususnya membaca pemahaman. Metode ini

menyajikan langkah-langkah yang detail yang harus diperhatikan oleh murid sebelum memulai membaca. Metode ini juga bertujuan agar budaya membaca khususnya anak-anak lebih baik dan selalu ditingkatkan. Model pembelajaran seperti ini akan mengajak dan memancing peserta didik untuk meningkatkan potensi membaca.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwa metode *Quantum Reading* adalah cara cepat dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi membaca. Karena Membaca merupakan salah satu bentuk interaksi dalam proses belajar.

Sehubungan dengan masalah tersebut, peneliti mengajukan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Penggunaan Metode *Quantum Reading* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Murid Kelas IV SD Negeri NO 87 Manipi Kec. Sinjai Barat Kab. Sinjai”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penggunaan metode *Quantum Reading* terhadap kemampuan Membaca Pemahaman murid Kelas IV SD Negeri NO 87 Manipi Kec. Sinjai Barat Kab. Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode

Quantum Reading terhadap kemampuan Membaca Pemahaman murid Kelas IV SD Negeri NO 87 Manipi Kec. Sinjai Barat Kab. Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Mendapatkan teori baru tentang pembelajaran membaca pemahaman melalui penerapan metode *Quantum reading*.
- b. Sebagai dasar atau acuan untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan acuan bagi sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran membaca pemahaman
- b. Mempermudah pemahaman siswa untuk mempelajari bahasa Indonesia dalam pembelajaran membaca
- c. menumbuhkan kreativitas guru dalam menemukan metode-metode pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan model pembelajaran *talking stick* di sekolah yaitu:

- a. Nirwana, 2011, Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran *Quantum Reading* Murid Kelas IV SD Inpres Bengo Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Skripsi. Jurusan PGSD Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Hasil belajar bahasa Indonesia murid pada siklus pertama berada pada kategori rendah, dengan skor rata-rata 52,64. Skor tertinggi 90 dan skor terendah 30 dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100. dengan ketuntasan belajar murid sebanyak 22,22%. Hasil belajar bahasa Indonesia murid pada siklus kedua berada pada kategori tinggi, dengan skor rata-rata 76,11. Skor tertinggi 100 dan skor terendah 40 dari skor ideal yaitu 100, dengan ketuntasan belajar murid sebanyak 83,33%. Hasil analisis kualitatif menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada aktifitas murid selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II sesuai dengan hasil observasi. Dari hasil penelitian ini, secara umum dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia murid Kelas IV SD Inpres Bengo

Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa setelah penerapan Model Pembelajaran *Quantum Reading*.

- b. Manggur Yanurius, 2015, Penggunaan *Quantum Reading* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Pendek Siswa Kelas V SDN Marsudi Luhur Yogyakarta. Hasil dalam penelitian tersebut membuktikan bahwa dengan menggunakan metode *Quantum Reading* terjadi peningkatan hasil belajar siswa.
- c. Elvi Indri Dariyani, 2011, Penerapan Metode *Quantum Reading* Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Kelas V SDN Neglasari 03 Cisompet Garut. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penerapan metode *Quantum Reading* terhadap peningkatan membaca siswa kelitan signifikan.

2. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca

Menurut Farr (dalam Dalman, 2013:5) mengemukakan, “*reading is the heart of education*” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya.

Menurut Tampubolon (2008: 56) mengatakan bahwa membaca adalah aktivitas fisik dan mental. Melalui membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Inilah motivasi pokok yang dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya minat membaca.

Tarigan (2008: 9-10) mengemukakan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan yang lebih rinci.

Safi'ie (2007: 2) mengatakan bahwa tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca yaitu *recording*, *decoding* dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan sedangkan proses *decoding* (penyandian) merupakan proses penerjemahan rangkaian grafis kedalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal yaitu kelas 1-3 yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. sementara itu, proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi.

b. Hakikat Membaca

Safi'ie (1999: 5-7) mengatakan bahwa konsep dasar membaca yaitu:

- 1) Membaca pada hakikatnya adalah pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif seluruh isi bacaan.
- 2) Membaca pada hakikatnya adalah kegiatan visual berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemutusan penglihatan

pada kata dan kelompok kata, melihat ulang kata dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan.

- 3) Membaca pada hakikatnya adalah kegiatan memahami dan mengamati kata-kata yang tertulis, memberikan makna terhadap kata-kata tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dipunyai.
- 4) Membaca adalah suatu proses berpikir yang terjadi melalui proses mempersepsi dan memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan.
- 5) Membaca pada hakikatnya adalah proses mengolah informasi dalam membaca terjadi proses pengolahan informasi yang dilaksanakan oleh pembaca dengan menggunakan informasi dalam bacaan dan pengetahuan serta pengalaman yang telah dipunyai sebelumnya yang relevan dengan informasi tersebut.
- 6) Membaca pada hakikatnya adalah proses menghubungkan tulisan dengan bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan.
- 7) Membaca pada hakikatnya adalah kemampuan mengantisipasi makna yang terdapat pada baris-baris dalam tulisan. Kegiatan membaca bukan hanya kegiatan bersifat mekanis saja, melainkan merupakan kegiatan menangkap maksud dari kelompok-kelompok kata yang membawa makna.

Dari beberapa butir pandangan tentang hakikat membaca tersebut dapat dikemukakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual, dalam proses ini peranan indera visual sangat penting bagi mereka

yang tuna netra. Peranan indera visual dialihkan pada indera peraba, dengan indera visual dan indera perabanya pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasi dengan bunyi-bunyinya. Dengan proses itu rangkaian tulisan yang dibacanya menjelma menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata yang bermakna di samping gambar bunyi. Membaca juga mengamati berbagai macam tanda baca yang harus dikenalnya. Tanda-tanda baca membantu dalam memahami maksud baris-baris tulisan.

Vacca (1991: 172) mengemukakan bahwa “Membaca adalah proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan”. Membaca adalah membaca sesuai dengan hakikatnya sebagai proses, pengajaran membaca baik pengajaran membaca permulaan maupun pengajaran membaca lanjut dilaksanakan agar anak menguasai proses membaca.

Paul dkk. (dalam Safi'ie 1999: 17) mengemukakan bahwa kegiatan membaca meliputi proses berikut:

- 1) Mengamati simbol-simbol tulisan

Kegiatan membaca dimulai dengan pengamatan secara visual, di samping pengamatan secara visual juga diperlukan kesan auditori (pendengaran), terutama pada anak-anak yang belajar membaca permulaan. Pada anak-anak yang sedang dalam proses belajar membaca permulaan ini, proses membaca terjadi dengan menghubungkan tulisan dengan bunyi dalam bahasa lisan.

2) Menginterpretasikan apa yang diamati

Proses membaca terjadi melalui proses menginterpretasikan kata, kelompok kata, kalimat yang teramati oleh indra visual atau peraba yang kemudian dikirimkan ke pusat syaraf dalam otak. Proses menginterpretasikan atau pemahaman kata-kata dan kalimat di dalam otak itu berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh seseorang sebelumnya yang berkaitan dengan kata-kata, kelompok kata dan kalimat tersebut. Oleh karena pengetahuan dan pengalaman seseorang itu berbeda-beda antara satu dengan yang lain.

3) Mengikuti urutan yang bersifat linier baris kata-kata yang tertulis

Setiap sistem tulisan mempunyai cara mengurut penulisan sistem tulisan latin menggunakan huruf dari kiri ke kanan. kata-kata disusun dengan kelompok kata juga dari kiri ke kanan. Selanjutnya kelompok-kelompok kata disusun menjadi klausa dan klausa disusun menjadi kalimat dengan urutan dari kiri ke kanan. Sebaliknya sistem tulisan Arab menggunakan urutan kanan ke kiri.

4) Menghubungkan kata-kata dan maknanya dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki.

Proses pemahaman seorang pembaca terhadap suatu tes bacaan terjadi oleh adanya interaksi antara pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dengan isi tes bacaan. Jadi pemahaman terhadap suatu bacaan tidaklah semata-mata berasal dari tes bacaan, melainkan juga oleh adanya latar belakang pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena pentingnya latar

belakang pengetahuan dan pengalaman seseorang dalam proses membaca permulaan, sangat diperlukan upaya-upaya untuk memperkaya pengetahuan dan pengalaman anak.

5) Membuat inferensi dan evaluasi materi yang dibaca

Dengan menguasai keterampilan membaca seseorang dapat membaca berbagai pengetahuan. Melalui proses pengambilan inferensi dan evaluasi yang dibaca. Dengan demikian ada proses membaca dan membaca untuk belajar. Belajar membaca tergantung pada motivasi dan latihan dan penguatan. Oleh karena itu guru perlu menyadarkan anak bahwa mereka yang dapat membaca dengan baik akan memperoleh berbagai keuntungan dalam belajar di sekolah

6) Membangun asosiasi

Membaca pada dasarnya proses asosiasi. Pada waktu seseorang membaca ia melewati beberapa tahapan asosiasi. Pertama-tama adalah asosiasi antara rangkaian bunyi bahasa sebagai suatu lambang dari suatu benda atau peristiwa dengan benda atau peristiwa yang dilambangkannya misalnya rangkaian bunyi kuda membangkitkan asosiasi dengan benda yang berupa binatang berkaki empat yang digunakan sebagai penarik bendi. Berikutnya adalah asosiasi antara gambar rangkaian bunyi yang berupa rangkaian huruf-huruf menurut sistem tulisan tertentu (*graphemes*) dengan bunyinya (*phomenemes*). Proses asosiasi tersebut berlangsung terus selama proses membaca

- 7) Menyikapi secara personal kegiatan/tugas membaca sesuai dengan intereksinya.

Kegiatan membaca dipengaruhi oleh sejumlah aspek afektif terutama perhatian, sikap dan konsep diri. Aspek-aspek afektif ini menentukan seberapa besar kesungguhan seseorang dalam membaca. misalnya, seorang anak yang mempunyai perhatian besar terhadap suatu materi bacaan akan dengan sungguh-sungguh membaca bacaan tersebut.

c. Membaca Pemahaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman (*comprehension*), kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Bloom (1975:89). “ *Here we are using the term comprehension to include those objectives, behaviors, or responses which represent an understanding of the literal message contained in a communication.*” Artinya: disini menggunakan pengertian pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku, atau tanggapan mencerminkan sesuatu pemahaman pesan tertulis yang termuat dalam satu komunikasi. Oleh sebab itu murid dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal lain.

Kegiatan membaca khususnya membaca pemahaman sangat penting bagi setiap murid dan tidak dapat ditawar-tawar lagi. Hal ini didasarkan pada suatu

pemikiran sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan oleh murid melalui aktivitas membaca.

Menurut Suhendar (1992:27) Membaca pemahaman ialah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam dan dalam, sehingga terasa ada kepuasan tersendiri setelah bahan bacaan itu dibaca sampai selesai.

Nuttal (dalam Fifin, 2007:15) mendefinisikan membaca pemahaman sebagai suatu proses interaksi antara pembaca dengan teks dalam suatu peristiwa membaca. Kegiatan atau membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan dan menguasai isi bacaan. Pembaca harus mampu menguasai dan memahami bacaan yang dibacanya. Dalam hal ini, unsure yang harus ada dalam setiap kegiatan membaca adalah pemahaman.

Pendapat yang hampir sama dengan Nuttal adalah pendapat Tarigan (2008: 58) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman ialah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, pola-pola fiksi. Membaca pemahaman berkaitan erat dengan usaha memahami hal-hal penting dari apa yang dibaca.

Somadyo (2011:10) memaparkan bahwa terdapat tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu:

- 1) Pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki
- 2) Menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan teks yang akan dibaca

- 3) Proses pemerolehan makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki.

Menurut Pangulimara (dalam Marselina, 2009:34) yang mengungkapkan bahwa, membaca pemahaman atau membaca korehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail penting. Berdasarkan pendapat Pangulimara tersebut, dapatlah dikatakan bahwa inti kegiatan dari membaca adalah suatu pemahaman.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses dalam memahami isi bacaan, dan merefleksikan hal-hal yang telah dibaca. Membaca pemahaman bukanlah teknis atau membaca indah, melainkan membaca untuk mengenal atau menemukan ide baik yang tersirat maupun tersurat. Proses ini melibatkan faktor kecerdasan dan pengalaman pembaca, keterampilan berbahasa, dan penglihatan.

d. Tingkatan Membaca Pemahaman

Menurut Burns dan Roes (dalam Hairuddin,dkk, 2007:3-24) Membaca pemahaman pada dasarnya adalah suatu proses membaca untuk membangun pemahaman. Dalam proses membaca pemahaman ini ada beberapa tingkatan yang perlu diketahui. Keempat tingkatan membaca pemahaman, yaitu: inferensial, kritis, literal, dan kreatif

1) Pemahaman Literal

Pemahaman literal adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Pemahaman literal merupakan

pemahaman tingkat paling rendah. Walaupun tergolong tingkat rendah, pemahaman literal tetap penting, karena dibutuhkan dalam proses pemahaman bacaan secara keseluruhan. Pemahaman literal merupakan prasyarat bagi pemahaman yang lebih tinggi

1) Pemahaman Inferensial

Pemahaman Inferensial adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung (tersirat) dalam teks. Memahami teks secara inferensial berarti memahami apa yang diimplikasikan oleh informasi-informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Dalam hal ini, pembaca menggunakan informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks, latar belakang pengetahuan, dan pengalaman pribadi secara terpadu untuk membuat dugaan atau hipotesis.

2) Pemahaman Kritis

Pemahaman kritis merupakan kemampuan mengevaluasi materi teks. Pemahaman kritis pada dasarnya sama dengan pemahaman evaluatif. Dalam pemahaman ini, pembaca membandingkan informasi yang ditemukan dalam teks dengan norma-norma tertentu, pengetahuan, dan latar belakang pengalaman pembaca untuk menilai teks.

3) Pemahaman Kreatif

Pemahaman kreatif merupakan kemampuan untuk mengungkapkan respon emosional dan estetis terhadap teks yang sesuai dengan standar pribadi dan standar profesional. Pemahaman kreatif melibatkan dimensi kognitif

membaca karena berkaitan dengan dampak psikologi dan estetis teks terhadap pembaca.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Anderson (dalam Mardiyah, 2010:37) yang membedakan tingkatan membaca pemahaman atas tiga tingkatan yaitu (1) membaca barisan, (2) membaca antarbarisan, dan (3) membaca diluar barisan. Membaca barisan diartikan sebagai memahami arti harfiah, membaca antar barisan diartikan menginterpretasikan maksud penulis, dan membaca di luar barisan diartikan menarik kesimpulan dan generalisasi.

e. Pengukuran Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman seseorang dapat diukur menggunakan tes. Tes yang bersifat objektif maupun subjektif dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman murid. Tujuan pokok pelaksanaan tes membaca pemahaman adalah mengetahui dan mengukur kemampuan pemahaman terhadap bacaan yang tersurat, tersirat, maupun implikasi dari isi bacaan. Tes dapat bentuk subjektif dapat dibuat dalam bentuk pertanyaan yang dijawab dalam jawaban yang panjang dan tepat atau pendek, lebih tepatnya tes ini dalam bentuk esai. Sedangkan tes objektif dapat disusun dalam bentuk tes menjodohkan, melengkapi, atau pilihan ganda.

Nurgiyantoro (2013:253) mengungkapkan bahwa pengukuran kegiatan membaca dapat mencakup dua segi yaitu keterampilan dan kemauan. Keterampilan membaca lebih berkaitan dengan aspek kognitif, sedangkan faktor kemauan berkaitan dengan aspek afektif. Lebih lanjut Nurgiyantoro (2013:249)

menyatakan bahwa wacana untuk tes membaca sebaiknya tidak terlalu panjang. Dalam satu tes, lebih baik terdiri dari beberapa wacana pendek daripada sebuah wacana panjang. Berbicara tentang bentuk tes, tes esai maupun objektif dapat dipilih, hanya saja mengukur kemampuan tingkat sintesis dan evaluasi bentuk tes esai lebih mudah disusun dengan memperhatikan indikator.

Secara garis besar, sebenarnya aspek yang dinilai dalam pemahaman bacaan terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) pemahaman bahasa dan lambang tulisannya, (2) gaya yang terdapat dalam bacaan, (3) nada dan teknik yang digunakan pengarang. Dengan memahami ketiga aspek itu, berarti pembaca memahami keseluruhan isi bacaan.

3. Metode *Quantum Reading*

a. Pengertian Metode

Guru adalah seorang pendidik. Pendidik adalah seorang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya digunakan untuk mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tau menjadi tau, mendewasakan anak didiknya. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengajar di kelas yang terpenting adalah performa guru di kelas. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Menurut Hamiyah dan Muhammad Jauhar (2014:47) bahwa metode merupakan langkah operasional dari strategi yang dipilih untuk mencapai tujuan

belajar, sehingga sumber belajar dengan menggunakan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan fungsi strategi dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Wikipedia metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh.

Menurut Sanjaya (2012: 147) yang menyatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan. Dengan demikian, dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Unsur-unsur metode dapat mencakup prosedur, sistematis, logis terencana, dan aktivitas untuk mencapai tujuan. Adapun metode dalam pembahasan ini, yaitu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan terencana untuk menciptakan suasana agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan.

b. Pengertian *Quantum Reading*

Metode Quantum Reading yaitu cara cepat dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi membaca. Membaca adalah salah satu bentuk interaksi dalam proses belajar.

Menurut (Hernano 2003:13) yang mengatakan bahwa Penerapan *Quantum Reading* menyajikan sebuah konsep tentang strategi pembelajaran membaca menjadi mudah dan cepat dengan pemahaman yang tinggi.

c. Karakteristik *Quantum Reading*

1) AMBaK Membaca Buku

AMBaK (*apa manfaat bagiku?*), mencari manfaat terlebih dahulu berkaitan dengan membaca buku. Diawali dengan pertanyaan pada diri, seberapa penting membaca buku untuk kehidupan?

2) Manfaat Membaca Buku

Banyak manfaat yang dapat diambil dari membaca. Yang paling umum kita dapat belajar dari pengalaman orang lain, menambah pengetahuan. Sedang manfaat khususnya orang rajin membaca akan terhindar dari kerusakan jaringan otak serta menumbuhkan saraf-saraf baru di otak. Manfaatnya yaitu, (1) membangun sugesti dan persepsi membaca, (2) membaca dengan melibatkan seluruh indera, (3) memanfaatkan imajinasi ketika membaca, (4) memaksimalkan daya ingat ketika membaca, (5) menggunakan peta-pikiran ketika membaca.

d. Langkah-langkah Pembelajaran *Quantum Reading*

De Porter (2010:185) menjelaskan tentang lima langkah pembelajaran Quantum Reading sebagai berikut:

1) Jadilah pelajar yang ingin tahu

Quantum reading berarti melontarkan pertanyaan. Sebelum memulai membaca, murid membuat pertanyaan seputar tugas membaca tersebut, misalnya: tentang apa tugas ini?,

2) Masuki Keadaan Kondisi Terpusat

Membaca cepat menuntut konsentrasi yang tinggi. Untuk mencapai konsentrasi yang tinggi murid dikondisikan sebaik mungkin keadaan mental, fisik dan lingkungannya.

3) Super Scan

Murid dilatih untuk melakukan super scan dengan cara, lalui setiap halaman dari tugas membacanya. Lihat keseluruhan halaman sekaligus. Biarkan jari mereka “bermain ski” menurut halaman buku. Dengan gerakan bolak-balik, seperti pemain ski yang berslalom melalui turunan, bawa mata kebawah halaman dengan cepat. Biarkan mata mengikuti jari, mencari apapun yang menonjol judul-bab, tebal, gambar, grafik, pertanyaan di akhir bab.

4) Membaca

Untuk meningkatkan kecepatan membaca, murid membaca sedikit lebih cepat dari tingkat membaca nyaman. Kecepatan membaca mereka jari tangan menjaga agar tidak kehilangan tempat dan tidak terjadi mengulang-

ulang kata-kata yang sama. Saat menggunakan jari, lihatlah beberapa kata bersamaan, frase (ungkapan) mempunyai arti yang lebih besar daripada kata yang berdiri sendiri.

5) Mengulang

Untuk merekatkan pembelajaran membaca, murid ditugaskan untuk mengulang bacaan dengan cara mencatat ide pokok dari bacaan. Kemudian murid didorong untuk menjelaskan apa yang mereka baca kepada murid lain, atau berbicara kepada diri sendiri mengenai bacaan mereka.

e. Kelebihan Menggunakan *Quantum Reading*

Kelebihan menggunakan metode *Quantum Reading* yaitu dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas hasil pembelajaran kemampuan membaca pemahaman. Selain itu, *Quantum Reading* menggunakan kombinasi peningkatan kemampuan memahami sangat tinggi, konsentrasi yang sangat fokus dan strategi membaca tertentu sehingga akan mampu memanfaatkan kemampuan otak untuk menangkap beberapa kata sekaligus.

De Porter (1999: 28), mengemukakan kelebihan menggunakan kelebihan menggunakan metode *Quantum Reading* adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu pembelajaran memunculkan potensi diri murid
- 2) Membantu meningkatkan pemahaman membaca
- 3) Mengatasi hambatan dalam membaca
- 4) Menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dalam kegiatan membaca.

Hernowo (2003:57), mengemukakan kelebihan dan manfaat pembelajaran membaca dengan menggunakan penerapan metode *Quantum Reading*.

- 1) Membantu murid memunculkan potensi membaca mereka secara menyenangkan.
- 2) Meningkatkan pengetahuan yang lebih luas
- 3) Memunculkan kepercayaan diri.

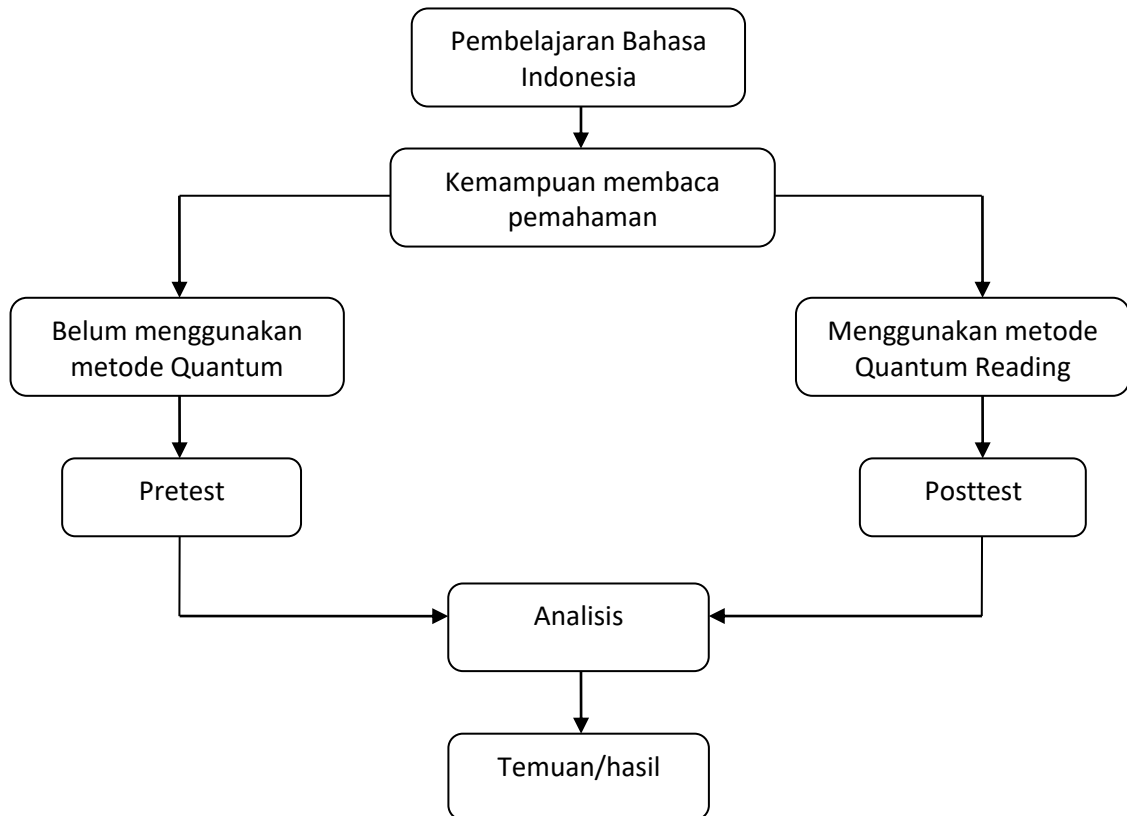
B. Kerangka Pikir

Setiap guru pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tentu menginginkan agar semua murid dapat menguasai materi pelajaran sehingga memiliki hasil belajar yang baik. Akan tetapi keinginan atau harapan tersebut harus diikuti dengan kreativitas guru, di antaranya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan materi pelajaran, sehingga semua murid dapat mengikuti pelajaran dengan menekankan kepada keaktifan murid dalam belajar.

Metode *Quantum Reading* yaitu cara cepat dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi membaca. Membaca adalah salah satu bentuk interaksi dalam proses belajar. Penerapan *Quantum Reading* menyajikan sebuah konsep tentang strategi pembelajaran membaca menjadi mudah dan cepat dengan pemahaman yang tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, ada beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berpikir yang selanjutnya mengarahkan penulis untuk

menemukan data dan informasi guna memecahkan masalah yang telah dikemukakan. Adapun landasan berpikir yang dijadikan pegangan penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

C. Hipotesis

Sugiyono (2009: 96), “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut “ada pengaruh penggunaan metode *Quantum Reading* terhadap kemampuan membaca pemahaman murid kelas IV SDN No 87 Manipi Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

BAB III

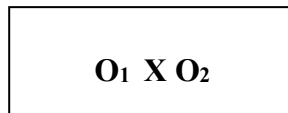
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2009: 72). Menurut Gay (dalam Emzir 2007: 63) Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimental designs* jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Emzir, 2014

Keterangan:

O_1 = Tes awal (*pretest*)

O_2 = Tes akhir (*posttest*)

X = Perlakuan dengan menggunakan metode *Quantum Reading*.

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (keterampilan membaca permulaan) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan metode *Quantum Reading*
- c) Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV SDN No. 87 Manipi Kec. Sinjai Barat Kab. Sinjai yang berjumlah 18 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini sampelnya terdiri dari semua populasi kelas IV SDN No. 87 Manipi Kecamatan Sinjai Barat yang berjumlah 18 siswa, siswa laki-laki 10 orang dan siswa perempuan 8 orang.

D. Definisi Operasional Variabel

Margono (1997:30) mengemukakan bahwa definisi operasional variabel dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup yang diteliti agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian dan untuk pengukuran atas pengamatan terhadap variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrument.

Variabel adalah segala sesuatu yang hendak dijadikan sebagai objek pengamatan di dalam sebuah penelitian. Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel bebas: Metode *Quantum Reading*

Quantum Reading adalah cara cepat dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi membaca. Membaca adalah salah satu bentuk interaksi dalam proses belajar.

2. Variabel terikat: Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman ialah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam dan dalam, sehingga terasa ada kepuasan tersendiri setelah bahan bacaan itu dibaca sampai selesai.

E. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Hasil belajar

Tes hasil belajar keterampilan membaca dengan jenis pretest dan posttest. *pretest* dilaksanakan sebelum metode *Quantum Reading* diterapkan, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode bermain. Dalam penelitian ini murid dites membaca permulaan.

2. Lembar observasi aktivitas murid

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Reading*. Lembar observasi merupakan gambaran keseluruhan aspek yang berhubungan dengan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pembelajaran. Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya metode *Quantum Reading*.

2. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan metode *Quantum Reading* pada pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Quantum Reading*.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat keterampilan siswa dalam membaca permulaan sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.1. Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi

85 – 100	Sangat Tinggi
----------	---------------

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

c) Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti metode *Quantum Reading* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman pada murid kelas IV SDN No. 87 Manipi Kabupaten Sinjai.

e) Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti penerapan metode *Quantum Reading* tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman pada murid kelas IV SDN No. 87 Manipi Kabupaten Sinjai.

Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

- f) Membuat kesimpulan apakah metode *Quantum Reading* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman pada murid kelas IV SDN No. 87 Manipi Kabupaten Sinjai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pretest* Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SDN No. 87 Manipi Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai Sebelum Diterapkan Metode *Quantum Reading*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN No.87 Manipi Kabupaten Sinjai mulai tanggal 17 Juli – 22 Juli 2017, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui kemampuan membaca pemahaman murid berupa nilai dari kelas IV SDN No. 87 Manipi Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

Data perolehan skor hasil membaca permulaan murid kelas IV SDN No.87 Manipi Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1. Skor Nilai *Pre-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	Syukur Aditya Usman	70
2	Agus Putra	60
3	Mudiatul Ahdiani	50
4	M. Silmi Khaffah	80
5	Israfil Taridala	60
6	A. Ahmad Fauzan	65
7	Aisyah Awalia	40
8	Nurfadillah	70

9	Tria Safira	50
10	Khaera Nur Ramadani	75
11	Raskiansyah	70
12	Silva Marselawati	65
13	Fadil	80
14	Awiliyah Farhinun	90
15	Andi Nurul Qalbi	60
16	Irsal	50
17	Ahmad Fais Assahil	40
18	Surya Saputra	30

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas IV SDN No. 87 Manipi Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Perhitungan untuk Mencari *Mean* (Rata – Rata) Nilai *Pretest*

X	F	F.X
30	1	30
40	2	80
50	3	150
60	3	180
65	2	130
70	3	210
75	1	75
80	2	160

90	1	90
Jumlah	18	1.105

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.105$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 18. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1.105}{18} \\ &= 61,39\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas 1 SDN No. 87 Manipi Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai sebelum penerapan metode *Quantum Reading* yaitu 61,39. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Tingkat Keterampilan Membaca *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	1	5,56	Sangat Rendah
2	35 – 54	5	27,78	Rendah
3	55 – 64	3	16,67	Sedang
4	65 – 84	8	44,44	Tinggi
5	85 – 100	1	5,56	Sangat tinggi
Jumlah		18	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 5,56%, rendah 27,78%, sedang 16,67%, tinggi 44,44% dan sangat tinggi berada pada presentase 5,56%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan membaca pemahaman murid sebelum diterapkan metode *Quantum Reading* tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	9	50
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	9	50
Jumlah		18	100

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman murid Kelas IV SDN No. 87 Manipi Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas hanya $50\% \leq 75\%$.

2. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SDN No. 87 Manipi Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai Setelah Diterapkan Metode *Quantum Reading*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post- test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data perolehan skor hasil membaca pemahaman kelas IV SDN No. 87 Manipi Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai setelah penerapan metode *Quantum Reading*:

Tabel 4.5. Skor Nilai *Post-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	Syukur Aditya Usman	75
2	Agus Putra	75
3	Mudiatul Ahdinia	60
4	M. Silmi Khaffah	100
5	Israfil Taridala	65
6	A.Ahmad Fauzan	95
7	Aisyah Awalia	90
8	Nurfadillah	90
9	Tria Safira	65
10	Khaera Nur Ramadani	80

11	Raskiansyah	95
12	Silva Marselawati	85
13	Fadil	100
14	Andi Awiliyah Farhinun	100
15	Andi Nurul Qalbi	80
16	Irsal	60
17	Ahmad Faiz Assahil	70
18	Surya Saputra	55

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari murid kelas IV SDN

No. 87 Manipi:

Tabel 4.6. Perhitungan untuk Mencari *Mean* (Rata-Rata) Nilai *Post-Tes*

X	F	F.X
55	1	55
60	2	120
65	2	130
70	1	70
75	2	150
80	2	160
85	1	85
90	2	180
95	2	190
100	3	300

Jumlah	18	1440
--------	----	------

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1440$ dan nilai dari N sendiri adalah 18. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1440}{18} \\ &= 80\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas IV SDN No. 87 Manipi setelah penerapan metode *Quantum Reading* yaitu 80 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Tingkat Keterampilan Membaca *Post-Test*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	-	0,00	Sangat Rendah
2	35 – 54	-	0,00	Rendah
3	55 – 64	3	16,67	Sedang
4	65 – 84	6	33,33	Tinggi
5	85 – 100	8	44,44	Sangat tinggi
Jumlah		18	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 44,44%, tinggi 33,33%, sedang 16,67%, rendah dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan murid dalam membaca pemahaman setelah diterapkan metode *Quantum Reading* tergolong tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	3	16,67
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	15	83,33
Jumlah		18	100

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman murid Kelas IV SDN No. 87 Manipi Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas adalah $83,33\% \geq 75\%$.

3. Deskripsi Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SDN No. 87 Manipi Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai Selama Diterapkan Metode *Quantum Reading*

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode bermain selama 2 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

No	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang aktif pada pertemuan ke-				Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4			
1	Murid yang hadir pada saat pembelajaran		18	18		18,00	100	Aktif
2	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi	P R E S T E S	15	18	P O S T E S T	16,5	91,67	Aktif
3	Murid antusias dalam memprediksi judul bacaan yang dibacanya		18	17		17,5	97,22	Aktif
4	Murid dapat menjumlah kalimat dalam suatu paragraf		16	17		16,5	91,67	Aktif
5	Serius memperhatikan penjelasan guru tentang peletakan ide		10	14		12	66,67	Tidak Aktif

	pokok							
6	Dapat menentukan ide pokok tiap paragraf		11	18		14,5	80,56	Aktif
7	Menemukan ide penjelas dari tiap paragraf		15	18		16,5	91,67	Aktif
8	Terlibat dalam menyimpulkan isi suatu paragraf		13	15		14	77,78	Aktif
	Rata- rata						87,115	

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan II menunjukkan bahwa:

- a. Persentase kehadiran murid sebesar 100%
- b. Persentase murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 91,67 %
- c. Persentase murid yang antusias dalam memprediksi judul bacaan yang dibacanya 97,22 %
- d. Persentase murid dapat menjumlah kalimat dalam suatu paragraf 91,67 %
- e. Persentase murid dapat menentukan ide pokok tiap paragraf 80,56 %
- f. Persentase murid dapat menemukan ide penjelas dari tiap paragraf 91,67 %
- g. Persentase murid yang terlibat dalam menyimpulkan isi suatu paragraf 77,78%
- h. Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Quantum Reading yaitu 87,115 %

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 87,115% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Quantum Reading* telah mencapai kriteria aktif.

4. Pengaruh Penerapan Metode *Quantum Reading* pada Murid Kelas IV SDN No. 87 Manipi Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh dalam menerapkan metode *Quantum Reading* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada murid kelas IV SDN No. 87 Manipi Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	70	75	5	25
2	60	75	15	224
3	50	60	10	100
4	80	100	20	400
5	60	65	5	25
6	65	95	30	900

No.	X1	X2	d= X2-X1	d ²
7	40	90	50	2500
8	70	90	20	400
9	50	65	15	225
10	75	80	5	25
11	70	95	25	625
12	65	85	20	400
13	80	100	20	400
14	90	100	10	100
15	60	80	20	400
16	50	60	10	100
17	40	70	30	900
18	30	55	25	625
	1105	1440	335	8374

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{335}{18} \\
 &= 18,61
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 8374 - \frac{(335)^2}{18}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 8374 - \frac{112.225}{18} \\
 &= 8374 - 6.234,72 \\
 &= 2.139,28
 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\
 t &= \frac{18,61}{\sqrt{\frac{2.139,28}{18(18-1)}}} \\
 t &= \frac{18,61}{\sqrt{\frac{2.139,28}{306}}} \\
 t &= \frac{18,61}{\sqrt{6,991}} \\
 t &= \frac{18,61}{2,65} \\
 t &= 7,022
 \end{aligned}$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 18 - 1 = 17$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,110$

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 7,022$ dan $t_{\text{Tabel}} = 2,110$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $7,022 > 2,110$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan metode *Quantum Reading* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada murid kelas IV SDN No. 87 Manipi Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 61,39 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 5,56%, rendah 27,78%, sedang 16,67%, tinggi 44,44% dan sangat tinggi berada pada presentase 5,56%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman murid sebelum diterapkan metode *Quantum Reading* tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 80 jadi kemampuan murid dalam membaca pemahaman setelah diterapkan metode *Quantum Reading* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan metode *Quantum Reading*. Selain itu persentasi kategori hasil belajar Bahasa Indonesia murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 44,44%, tinggi 33,33%, sedang 16,67%, rendah dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 7,022. Dengan frekuensi (dk) sebesar $18 - 1 = 17$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,110$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dalam

menerapkan metode *Quantum Reading* terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan metode *Quantum Reading* terhadap kemampuan membaca pemahaman sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 2 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat permainan berlangsung. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya metode *Quantum Reading* murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk melakukan kegiatan membaca. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan pembelajaran, mereka mengaku senang dan sangat menikmati pembelajaran yang dilakukan sehingga termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam menerapkan metode *Quantum Reading* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada murid kelas IV SDN No. 87 Manipi Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode *Quantum Reading* pada murid kelas IV SDN No. 87 Manipi sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan membaca pemahaman murid kelas IV SDN No. 87 Manipi sebelum penerapan metode *Quantum Reading* dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah 5,56%, rendah 27,78%, sedang 16,67%, tinggi 44,44% dan sangat tinggi berada pada presentase 5,56%..
2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum metode *Quantum Reading* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman murid kelas IV SDN No. 87 Manipi dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi 44,44%, tinggi 33,33%, sedang 16,67%, rendah dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.
3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Quantum Reading* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman setelah diperoleh $t_{Hitung} = 7,022$ dan $t_{Tabel} = 2,110$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $7,022 > 2,110$.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penerapan metode *Quantum Reading* yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman murid kelas IV SDN No. 87 Manipi, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik khususnya guru SDN No.87 Manipi, disarankan menerapkan metode *Quantum Reading* untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan metode *Quantum Reading* ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan metode pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat metode ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bloom. 1975. *Kemampuan Membaca*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- De Porter. 2010. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- De Porter. 1999. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Dalman. 2013. *Reading Is The Heart Of Education* Bandung : Duta
- Elvi Indri Dariyani. 2011. Skripsi. *Penerapan Metode Quantum Reading Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SDN Neglasari 03 Cisompet Garut*
- Emzir. 2007. *Keterampilan Membaca Siswa*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fifin. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hairuddin, dkk. 2007 *Keterampilan Membaca*. Jakarta Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hamiyah dan Muhammad Jauhar. 2014. *Straategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Pustakaraya
- Hernano. 2003. *Quantum Reading*. Jakarta : Rajawali Press
- Hernowo. 2003. *Quantum Reading: Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung: Mizan Learning.
- Manggur Yanurius. 2015. Skripsi. *Penggunaan Quantum Reading Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SDN 03 Cisompet Garut*.
- Mardiyah. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Marselina. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono. 1997. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Nirwana. 2011. Skripsi. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Quantum Reading Murid Kelas IV SDI Bengo Kab. Takalar*. Unismuh Makassar
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Safi'ie. 1999. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka.
- Safi'ie. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugioyo. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Suhendar. 1992. *Inovasi Pembelajaran Efektif Bandung: Yrama Widya*.
- Sukirno. 2009. *Sistem Membaca Pemahaman. yang Efektif*. Puwerejo: UMP Press.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sumadyo. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Tampubolon. 2008. *Membaca Pemahaman*. Bandung : Duta
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- TIM Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Unismuh Makassar: Panrita Press.
- Vacca. 1991. *Keterampilan Membaca*. Bandung : Pustaka.